BAB III
STUDI EMPIRIS
TENTANG GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN TRADISI TINGKEBAN DI MASYARAKAT ISLAM KELURAHAN KARAH SURABAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A.1. Keadaan Geografis Kelurahan Karah Surabaya

Kelurahan Karah adalah merupakan salah satu wilayah Kelurahan yang terletak di Kecamatan Jambangan, kotamadya tingkat II Surabaya. Kelurahan Karah mempunyai luas sekitar 121.773 Ha, yang terdiri dari tanah bersertifikat 20 Ha dan tanah tak bersertifikat 121.753 Ha. Sedangkan ketinggian tanah dari permukaan laut 7 M, dengan banyak curah hujan 37 MM/Thn [1]. Sehingga Kelurahan Karah Surabaya merupakan dataran rendah.

Adapun jarak Kelurahan Karah dengan pusat pemerintahan Kecamatan adalah 2 Km, jarak dari Ibukota Kotamadya Daerah Tingkat II adalah 5 Km, jarak dari Ibukota Propinsi daerah Tingkat I adalah 8 Km, dan jarak dari Ibukota Negara 1000 Km.

Sedangkan batas Kelurahan Karah Surabaya adalah menempati posisi secara umum yang meliputi :

---

[1] Data Monografi Kelurahan Karah Surabaya Tahun 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah Utara : Sungai Brantas

b. Sebelah Selatan : Kelurahan Jambangan dan Kelurahan Kebonsari

c. Sebelah Barat : Kelurahan Jambangan/ Sungai

d. Sebelah Timur : Kelurahan Ketintang [2]

A.2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan data monografi Kelurahan Karah Surabaya tahun 1998, jumlah penduduk seluruhnya 12,203 jiwa yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki 6.294 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5909, dengan kepala keluarga 2.822 , yang kesemuanya terdiri dari 12.196 orang warga negara Indonesia dan 7 orang warga negara asing [3]

Untuk lebih jelasnya penulis akan mengemukakan jumlah penduduk Kelurahan Karah Surabaya dari segi kelompok usia.

Tabel I.
Jumlah Penduduk Menurut Usia [4]

No	Umum	Jumlah	Prosentasi (%)
1	04 – 06 tahun	1.587	13,00
2	07 – 12 tahun	1.117	9,15
3	13 – 19 tahun	1.358	11,13

[2] *Ibid*
[3] *Ibid*
[4] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	20 – 26 tahun	1.852	15,18
5	27 – 40 tahun	6.289	51,54
	Jumlah	12.203	100,00

A.3. Keadaan Pendidikan

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa pemerintah telah bertekad untuk melancarkan program wajib belajar, karena maju mundurnya masyarakat dan negara tergantung dari pendidikan masyarakatnya. Sedangkan menurut data monografi Kelurahan Karah tahun 1998, tingkat pendidikan penduduk Kelurahan Karah Surabaya dengan lulusan pendidikan umum sebanyak 764 orang dan lulusan pendidikan khusus 3 orang [5]

Adapun sarana pendidikan di Kelurahan Karah Surabaya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel II
Jumlah Sarana Pendidikan[6]

No	Sarana	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	4 gedung
2	SD atau MI	8 gedung
3	SMTP	1 gedung

[5] *Ibid*
[6] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	SMTA	4 gedung
	Jumlah	17 gedung

A.4. Keadaan Ekonomi

Perkembangan kehidupan suatu masyarakat dalam wilayah tidak terlepas dari kedupan sehari-hari, sehingga manusia dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Adapun jenis kegiatan ekonomi penduduk Kelurahan Karah Surabaya dapat dilihat komposisi jenis pekerjaan seperti yang tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel III
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian[7]

No	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Karyawan	5.713 orang	46,82
2	Pensiunan	116 orang	0,95
3	Pertukaran	97 orang	0,79
4	Wiraswasta	90 orang	0,74
5	Tani	49 orang	0,40
6	Buruh Tani	35 orang	0,29

[7] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Jasa	5 orang	0,04
8	Lain-lain	6.098 orang	49,97
	Jumlah	12.203 orang	100

Dari tabel tersebut diatas nampak bahwa kegiatan ekonomi Kelurahan Karah yang terbanyak adalah sebagai karyawan baik dalam instasi negeri ataupun swasta, sedangkan sebagai pensiun menduduki tempat yang kedua dan pekerjaan lainnya relatif sedikit.

A.5. Keadaan Sosial Keagamaan

Masalah sosial adalah meliputi hubungan dan kerukunan antar sesamanya sebagai satu kesatuan dalam kehidupan yang selalu terbina dengan baik.

Kesadaran masyarakat dalam bidang sosial sangat diperlukan, apalagi dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Karah Surabaya, yang dalam kehidupan antar sesamanya selalu bersifat gotong royong dan saling menolong. Misalnya saja dalam suatu perkawinan, kelahiran, kematian dan lain sebagainya yang dilakukan secara berbondong-bondong dengan memberikan sumbangan baik itu yang berupa materi ataupun jasa dengan tanpa pamrih. Aktivitas seperti ini sesuai dengan apa yang diterapkan dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : " Tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan. Dan janganlah kamu halalkan tolong menolong dalam berbuat dosa ".[8]

Sedangkan keadaan keagamaan masyarakat Kelurahan Karah Surabaya ini mayoritas beragama Islam yang mencapai 10.861 orang, kemudian diikuti agama kristen yang mencapai 718 orang dan Katholik 403 orang, sedangkan Budha 87 orang dan Hindu 7 orang.[9]

Sedangkan sarana peribadatan merupakan kebutuhan popok dalam suatu aktivitas keagamaan. Karena merupakan wadah dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang merupakan aktualisasi dari ajaran-ajaran agama, sehingga wadah untuk menampungnya harus memadai paling tidak seimbang dengan kegiatannya. Sarana fisik yang menunjang agama di Kelurahan karah Surabaya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel IV
Sarana Peribadatan[10]

No	Keterangan	Frekwensi
1.	Masjid	6 buah

[8] Prof. H. Mahmud Junus, terjemah Qur'an Karim, Al Ma'arif Bandung,
[9] *Ibid*
[10] *Ibid*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Mushallah	6 buah
3.	Gereja	-
4.	Wihara	-
5.	Pura	-
	Jumlah	12 buah

Di Kelurahan karah Surabaya dapatlah dikatakan bahwa agama Islam adalah agama mayoritas. Namun setelah penulis mengadakan observasi pada kenyataanya mereka masih ada saja yang hanya Islam kartu tanda penduduk atau Islam dalam pengakuan lisannya saja. Sebab ada yang tidak mau menjalankan ajaran Islam. Dan kenyataan ini terdapat pada pemeluk agama Islam di Kelurahan karah Surabaya mengakui dalam mempercayai adat istiadat.

B. Tradisi Tingkeban Di Masyarakat Islam Kelurahan Karah Surabaya

B.1. Bentuk dan Cara Pelaksanaan

Tingkeban disebut juga mitoni, tingkeban ini dilaksanakan apabila usia kehamilan seseorang berusia 7 (tujuh) bulan dan pada usia kehamilan yang pertama kali. Tingkeban adalah salah satu tradisi masyarakat Kelurahan Karah Surabaya. Hal ini bermakna bahwa pendidikan bukan saja setelah dewasa, akan tetapi semenjak hamil tertanam di rahim seorang ibu, selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena hal ini yang bersifat baik harus dijelaskan kepada sang ibu dan menghindari hal-hal yang buruk dengan maksud agar anak yang dikandung nanti menjadi anak yang baik.

Semua aktivitas hidup manusia dalam ajaran tata laku perbuatannya, senantiasa tidak telepas dari maksud dan tujuan yang akan dicapainya, apalagi satu aktivitas yang perlu anggap demikian sakral atau suci dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, seperti tingkeban. Mereka yang bersangkutan mengharapkan sesuatu dari hasil pengorbanan yang mereka lakukan.

Pada dasarnya upacara tingkeban yang diadakan di Kelurahan Karah Surabaya adalah merupakan realisasi tradisi nenek moyang yang dikenal secara mendalam dikalangan masyarakat dengan istilah mengikuti orang terdahulu. Dimana pelaksanaannya tersebut merupakan upaya pelestarian apa yang dikerjakan dalam generasi tua atau orang terdahulu telah mentradisi berlaku turun temurun sampai sekarang maka dari itu apabila upacara tersebut tidak dilaksanakan khususnya oleh seorang wanita yang pertama kali hamil akan membawa malapetaka bagi sang ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

Dengan demikian upacara tingkeban ada cara untuk memohon pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa untuk mendapatkan kemudahan seperti beikut ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Agar calon ibu dan bayi selamat

b. Memohon supaya dilindungi dari marabahaya, terutama bagi sang ibu dan sang bayi.

c. Disamping itu bayi yang lahir sempurna tak cacat.

Pelaksanaan tingkeban di masyarakat Islam Kelurahan Karah Surabaya dengan bentuk mengundang para tetangga, sanak famili dan lain sebaginya. Sedangkan cara pelaksanaanya secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berupa selamatan saja dan selain dengan selamatan juga adanya upacara siraman.

Tingkeban yang dilaksanakan dengan selamatan, berupa pengajian sebentar sekitar pukul 19.00 malam. Sedangkan tingkeban yang dilaksanakan dengan adanya upacara siraman bagi sang ibu sekitar pukul 15.00 sore, beserta selamatannya.

Adanya cara pelaksanaan upacara tingkeban di masyarakat islam kelurahan Karah Surabaya.

1. Persiapan Upacara

Sebelum upacara tingkeban dimulai yang paling sibuk adalah mempunyai hajat, sanak famili dan para tetangga dekat, sebab sat itu mereka harus mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam upacara tingkeban.

Untuk upacara tingkeban terdapat bermacam-macam perlengkapan yang harus dipersiapkan, diantaranya yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Satu tumpeng besar atau tumpeng kuat, yang terdiri dari lauk pauk berupa ayam panggang, rempah dari kelapa, rempeyek teri, dan untuk sayurannya berupa urap-urap serta sayur santan yang berisi tahu, tempe dan buah kelapa muda
b. Beberapa makanan yang terdiri dari tujuh macam, misalnya kue bolu,, kue mangkok, kue lapis, kue kucur, kue apem, kacang tanah dan buah.
c. Kelemen atau polo pendem, misalnya ubi jalar, ketela, gembili, kentang, tales, wortel dan bothe.
d. Rujak pasrah
e. Dawet
f. Bunga setaman
g. Tujuh baju kebaya dan tujuh sewek
h. Satu telur ayam kampung
i. Satu buah kelapa gading
j. Beberapa makanan piringan untuk para undangan
k. Bedak

2. Tempat dan Waktu

Menurut tradisi masyarakat kelurahan Karah Surabaya tingkeban ini dilaksanakan di rumah pihak perempuan. Sedangkan untuk harinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan pasaran yaitu wage yang bermakna age-age methu lan selamet [11](agar bayi cepat keluar dan selamat)

Pada umumnya upacara tingkeban dengan berbagai macam upacaranya termasuk memandikan bagi calon ibu sang bayi dilaksanakan sore hari sekitar jam 15.00 sampai selesai, sedangkan upacara tingkeban yang dilaksanakan dengan selamatan saja, berupa pengajian biasanya pada waktu malam hari sekitar pukul 19.00 sampai selesai.

3. Proses Tingkeban

Setelah beberapa sesaji dipersiapkan dan bermacam-macam hidangan yang lainpun sudah siap jadi serta para undangan sudah hadir semua, maka upacara tingkeban dapat dimulai, yang diawali dengan sambutan tuan rumah. Setelah itu pembacaan surat Yasin, surat Yusuf dan surat Mariyem.

Setelah pembacaan surat Yasin, Yusuf dan surat Mariyam selesai dilajutkan dengan ceramah sebentar dan diakhiri dengan do'a penutup. Adapun do'a tersebut berbunyi :

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ. بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَللّٰهُمَّ احْفَظْ وَلَدَنَا فِي بَطْنِنَا مَادَامَ فِي بَطْنِنَا

[11] Wwancara dengan dukun bayi, mbah Lurah, tanggal 4 Juni 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَاشْفِهِ اَنْتَ شَافٍ لَا شِفَاءَ اِلَّا شِفَائُكَ شِفَاءً عَاجِلًا لَا يُغَادِرُ
سَقَمًا. اَللّٰهُمَّ صَوِّرْهُ فِي بَطْنِنَا صُوْرَةً حَسَنَةً وَثَبِّتْ قَلْبَهُ اِيْمَانًا
بِكَ وَبِرَسُوْلِكَ. اَللّٰهُمَّ اَخْرِجْهُ مِنْ بَطْنِنَا وَقْتَ وِلَادَتِنَا
سَهْلًا وَتَسْلِيْمًا. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ صَحِيْحًا كَامِلًا وَعَاقِلًا حَادِقًا عَالِمًا عَامِلًا
اَللّٰهُمَّ طَوِّلْ عُمْرَهُ وَصَحِّحْ جَسَدَهُ وَحَسِّنْ خَلْقَهُ وَاَفْصِحْ لِسَانَهُ وَاَحْسِنْ
صَوْتَهُ لِقِرَاءَةِ الْحَدِيْثِ وَالْقُرْاٰنِ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ لَنَا صَبْرًا مِنَ الْمَرَضِ وَالْاِنْتِقَامِ
وَالْعَطَشِ بِبَرَكَةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَجَمِيْعِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ
وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Artinya : " Ya Allah peliharalah anaknya di dalam kandungan (ibunya) selama masih dalam kandungan, karena hanya Engkaulah Dzat yang bisa menyelamatkan tidak ada sesuatu yang bisa menyelamatkan kecuali keselamatanmu, dengan suatu keselamatan secepatnya yang tidak tertimpa suatu penyakit. Ya Allah bentuk anak yang ada di dalam kandungan dengan suatu bentuk yang bagus (tampan atau cantik) dan tetapkan hati anak tersebut suatu keimanan terhadap Engkau dan Rasul-Mu. Ya Allah lahirkan anak tersebut dari kandungan (ibunya) dengan mudah dan selamat ketika melahirkan. Ya Allah berikan kesehatan yang sempurna terhadap anaknya dan akal yang cerdas, pandai dan mengamalkan ilmunya. Ya Allah panjangkan umurnya dan baguskan budi pekertinya dan fasehkan lisannya dan merdukan suaranya untuk membaca Al Qur'an dan hadits. Ya Allah jadikanlah kesabaran ibunya terhadap anaknya dari segala macam penyakitnya dan haus dengan barakohnya Nabi Muhammad saw dan semua para nabi dan rasul serta malaikat muqarrabin [12]

[12] Wawancara dengan ustadz Sholikhin Yusuf, tanggal 2 Juni 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah pembacaan do'a yang dibacakan oleh tokoh agama maka seluruh hidangan untuk para undangan dibagikan, kemudian mbah dukun mempersiapkan segala perlengkapan untuk upacara pemandian, diantaranya adalah :

a. Bunga setaman, untuk dicampurkan dengan air yang dibuat mandi dan keramas bagi calon sang ibu
b. Tujuh baju kebayak dan tujuh kain sewek
c. Satu buah kelapa gading
d. Satu buah telur kampung
e. Dan bedak

Kemudian mbah dukun melanjutkan upcara mandi siraman, yang pertama menyiram adalah calon bapak dan diteruskan oleh saudara-saudara serta keluarga secara bergantian. Setelah upacara siraman selesai dilanjutkan dengan berganti pakaian dan kain jarek sebanyak tujuh kali sampai yang ketujuh kalinya setelah enam kali sebelumnya dikatakan "tidak pantas" dan yang terakhir atau ketujuh dikatakan " pantas". Kemudian dilanjutkan dengan memasukkan atau meneroboskan telur ayam ke dalam kain sewek yang dilakukan oleh mbah dukun. Upacara terobos telur ini bermakna apabila telur tersebut pecah bertanda anak yang akan dilahirkan perempuan dan apabila telur ayam tersebut tidak pecah, maka anak yang akan dilahirkan laki-laki. Selain hal tersebut jiwa sebagai simbul dan mengharapkan asemog bayi yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilahirkan dengan mudah tanpa aral melintang. Dan diakhiri dengan pemecahan kelapa gading yang dilakukan oleh calon ayah, kemudian dilanjutkan dengan alon ibu bersalam-salaman dengan para undangan.

Sedangkan untuk upacara tingkeban yang dilakukan dengan selamatan saja, yaitu berupa pengajian dengan pembacaan surat Yasin, surat Yusuf dan surat Maryam. Hal ini bermakna apabila bayi yang dilahirkan itu laki-laki ia cakep seperti Nabi Yusuf serta berbudi pekerti luhur dan apabila bayi yang dilahirkan perempuan, ia mirip dengan Siti Maryam serta berbudi luhur dan patuh pada agama. Kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama dan do'a penutup. Sedangkan untuk jenis makanannya tidak berbeda dengan tingkeban pada upacara siraman. Dan tingkeban ini biasa disebut dengan "Walimatul Hamli".

4. Kondisi Setelah Tingkeban

Setelah diadakan tingkeban ibu dan seluruh keluarganya merasa puas dan bangga. Dengan pelaksanaan tingkeban ini seakan-akan terbebas dari sesuatu yang membelenggu, sehingga mereka beranggapan tidak akan terjadi marabahaya bagi sang calon ibu, bayi dan keluarganya.

B.2. Faktor yang Mempengaruhi Diadakan Tradisi Tingkeban

Setelah mengadakan observasi dan interview penulis mendapat keterangan, bahwa yang menyebabkan masyarakat masih kuat dalam melaksanakan dan meyakini terhadap tradisi tingkeban, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Masih berkeyakinan terhadap adanya roh-roh halus yang mendiami tempat-tempat tertentu, yaitu keyakinan yang bersifat animisme dan dinamisme.
2. Adanya keinginan untuk mempertahankan adat istiadat nenek moyang , dalam hal ini adalah adat dalam upacara tingkeban.

Itulah beberapa faktor yang mempengaruhi masih dilaksanakannya tradisi tingkeban ini di Kelurahan Karah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id